

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK PERSERO

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NONA SHINTA LIAMSI

NIM : 2014210683

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nona Shinta Liamsi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Desember 1995
N.I.M : 2014210683
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE)
Terhadap Bank Persero.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 / 9 2018

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 26 / 9 2018

(Dr. Muazaroh, SE., MT)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK PERSERO

Nona Shinta Liamsi
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014210683@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the causes of the Return On Equity decline in Persero Bank. This study aims to determine whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously and partially to ROE. Data collection methods used in this research is documentation with secondary data from the financial statements published, starting from the first quarter of 2013 until fourth quarter of 2017. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, descriptive, F test, and t test. The sample collection technique has been done by using census method, so that from 4 Persero Bank population, all selected member of the samples this research : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BNI (Persero) Tbk, PT BRI (Persero)Tbk, and PT BTN (Persero)Tbk. The results of this study are simultaneously LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant influence to ROE. Partially, there are seven variables that are not significant to ROE is LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, and FBIR. The variable that are significant influence and the most dominant influence to Return On Equity is BOPO.

Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, ROE.

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga yang menjembatani kepentingan kelompok masyarakat yang kelebihan dana dengan kelompok yang membutuhkan dana (Latumaerissa, Julius R, 2014). Dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara untuk menerima, memindahkan, menyalurkan dana pada kedua belah pihak tanpa saling mengenali satu sama lain. Salah satu tujuan pokok dari bank adalah memberikan nilai tambah serta meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham bank. Untuk meningkatkan kinerja dari manajemen serta upaya menghasilkan keuntungan yang tinggi, dapat diukur dengan melihat profitabilitas bank yang salah satunya yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dimana ROE adalah alat ukur untuk membandingkan antara keuntungan

bank dengan modal sendiri. Oleh karena itu, sebuah bank harus berhati-hati pada saat mengoperasikan aset dan liabilitas yang dimiliki.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir semua posisi ROE pada Bank Persero periode 2013-2017 pernah mengalami penurunan. Hal tersebut dilihat dari adanya rata-rata tren ketiga bank persero yang menunjukkan hasil negatif (-). Serta dari keseluruhan rata-rata tren juga dapat dilihat bahwa menunjukkan hasil yaitu sebesar -1,98. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah yang mempengaruhi fluktuasi posisi ROE pada Bank Persero. Sehingga perlunya dilakukan analisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya.

Berikut adalah perkembangan ROE pada Bank Persero yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
 POSISI ROE PADA BANK PERSERO TAHUN 2013-2017
 (Dalam Persentase)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	27,31	25,81	-1,50	23,03	-2,78	11,12	-11,91	14,53	3,41	-3,20
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	22,47	23,64	1,17	17,21	-6,43	15,54	-1,67	15,60	0,06	-1,72
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	34,11	31,22	-2,89	29,89	-1,33	23,08	-6,81	20,03	-3,05	-3,52
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	16,05	10,66	-5,39	16,84	6,18	18,35	1,51	18,11	-0,24	0,52
Jumlah	99,94	91,33	-8,61	86,97	-4,36	68,09	-18,88	68,27	0,18	-7,92
Rata-Rata	24,99	22,83	-2,15	21,74	-1,09	17,02	-4,72	17,07	0,05	-1,98

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan per Desember 2017, (www.ojk.go.id)

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk: (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROE pada Bank Persero (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Persero (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Persero (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Persero (5) Mengetahui manakah dari variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Persero.

TINJAUAN PUSTAKA **Tiya Pritamarini (2014)**

Penelitian ini membahas “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, selama

periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan yaitu purposive sampling dengan teknik analisisnya yaitu analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. LDR, IPR, IRR, PDN, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap ROE adalah BOPO.

Elizabeth Silvia Susanti (2014)

Penelitian ini membahas “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, selama periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan teknik analisisnya yang digunakan

yaitu analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. LDR, NPL, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. IRR, PDN, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap ROE adalah LDR.

Putri Setya Mulyana (2016)

Penelitian ini membahas “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, selama periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampelnya yaitu purposive sampling, dengan teknik analisisnya yaitu analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. LDR dan FBIR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. IRR dan PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

Sofyan Febby Henny Saputri (2016)

Penelitian ini membahas “Pengaruh LDR, NPL, BOPO, dan CAR Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Devisa”. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, NPL, BOPO, dan CAR terhadap ROE. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, selama periode 2009-2014. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan teknik analisisnya yaitu analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini: LDR, NPL, BOPO, dan CAR secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. CAR dan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. BOPO dan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Variabel bebas berpengaruh paling dominan terhadap ROE adalah BOPO.

Landasan Teori

Profitabilitas Bank

merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dalam kemampuannya memperoleh laba bank yang bersangkutan, serta disajikan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2014:327). Rasio yang dapat digunakan yaitu:

Rasio ROE

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden pada bank tersebut (Kasmir, 2014:328). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Risiko Usaha Bank

merupakan suatu ketidakpastian mengenai hasil yang diharapkan atau diperkirakan untuk diterima oleh sebuah bank. Risiko yang dihadapi oleh bank pada dasarnya berasal dari posisi aktiva dan pasiva laporan keuangan bank. Berbagai macam risiko yang biasanya dapat dihadapi oleh sebuah bank menurut (POJK No.18/POJK.03/2016), antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas

merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau ditarik serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan oleh debitur (Kasmir, 2014:315). Risiko likuiditas diukur dengan beberapa rasio:

Rasio LDR

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:319). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio IPR

merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir, 2014:316). Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

merupakan risiko kerugian akibat ketidakmampuan atau kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajibannya pada bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Kredit diukur dengan beberapa rasio:

Rasio NPL

merupakan kemampuan sebuah manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kredit yang dikategorikan dalam tiga hal yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet (Veitzhal Rivai dkk, 2013:484). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100$$

Rasio APB

merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. (Veitzhal Rivai dkk, 2013:485). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara dari kondisi pasar, termasuk risiko harga option (POJK

No.18/POJK.03/2016). Risiko Pasar diukur dengan beberapa rasio:

Rasio IRR

merupakan risiko yang timbul karena ada perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga itu sendiri (Veitzhal Rivai dkk, 2013:569). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Rasio PDN

merupakan sebuah rasio yang penjumlahannya dari nilai absolut, nilai selisih aktiva, dan dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Veitzhal Rivai dkk, 2013:570). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Ak. valas} - \text{Ps. valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

merupakan sebuah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Pasar diukur dengan beberapa rasio:

Rasio BOPO

merupakan perbandingan dari dua komponen antara lain biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi sebuah bank dalam melakukan pengelolaan kegiatan operasionalnya (Veitzhal Rivai dkk, 2013:480). Rumus yang dapat digunakan adalah :

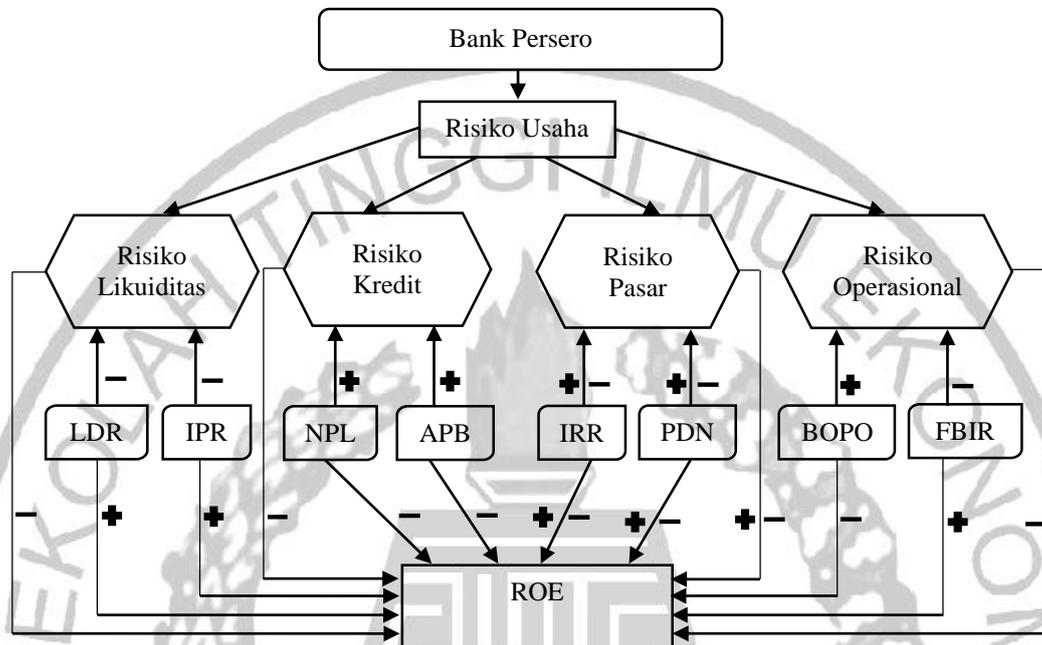
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio FBIR

merupakan pendapatan operasional diluar bunga yang diperoleh oleh bank. Keuntungan lain tersebut atas transaksi dalam jasa-jasa bank “Fee Based”

(Veitzhal Rivai dkk, 2013:482). Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



**Kerangka Pemikiran
Gambar 1**

Hipotesis Penelitian

(1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero (2) LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero (3) NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero (4) IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut tujuannya penelitian ini merupakan sebuah penelitian kausal karena mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Anwar Sanusi, 2013:14). Menurut sumber datanya penelitian ini menggunakan data sekunder

sebagai bahan penelitiannya dikarenakan(Syofian Siregar, 2014:37).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel tergantungnya yaitu ROE pada Bank Persero. Periode penelitian dimulai dari TW I 2013 – TW IV 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel dapat dijelaskan seperti berikut ini: LDR (X₁), IPR (X₂), NPL (X₃), APB (X₄), IRR (X₅), PDN (X₆), BOPO (X₇), dan FBIR (X₈) terhadap ROE (Y). Penjelasan lebih lengkap mengenai dua jenis variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:

(a) LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga oleh Bank Persero pada setiap akhir triwulan, mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (b) IPR

merupakan perbandingan antara total surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga oleh Bank Persero pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (c) NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Persero pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (d) APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif oleh Bank Persero pada setiap akhir triwulan, yang dimulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (e) IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Persero setiap akhir triwulan, yang dimulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (f) PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva dan pasiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal oleh Bank Persero setiap akhir triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Untuk mengukur rasio ini dapat diambil langsung melalui laporan

keuangan yang sudah dipublikasikan melalui web OJK (g) BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional bank dengan total pendapatan operasional bank pada Bank Persero setiap akhir triwulan, mulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (h) FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional pada Bank Persero setiap akhir triwulan, mulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 (i) ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri oleh Bank Persero setiap akhir triwulan, yang dimulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Persero. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Sensus*. Dimana penelitian tersebut dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Berikut adalah populasi yang menjadi sampel terpilih dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
POPULASI DAN SAMPEL BANK PERSERO
PER DESEMBER 2017

No.	Nama Bank	Total Asset	Rata-Rata Tren Negatif
1.	PT. BRI (Persero), Tbk	1.076.438.066	-3,52
2.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	978.377.431	-3,20
3.	PT. BNI (Persero), Tbk	661.658.373	-1,72
4.	PT. BTN (Persero), Tbk	261.365.267	0,52

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda tersebut

didapatkan persamaan sebagai berikut, yaitu :

$$Y = 88,613 - 0,168 \text{ LDR} - 0,182 \text{ IPR} - 1,346 \text{ NPL} + 0,251 \text{ APB} + 0,153 \text{ IRR} - 0,143 \text{ PDN} - 0,715 \text{ BOPO} - 0,568 \text{ FBIR} + e_i$$

Tabel 3
PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR X1	- 0,168
IPR X2	- 0,182
NPL X3	- 1,346
APB X4	0,251
IRR X5	0,153
PDN X6	- 0,143
BOPO X7	- 0,715
FBIR X8	- 0,568
R square : 0,884	
Konstanta : 88,613	
Sig F : 0,000	
F hitung : 67,315	

(Hasil Pengolahan SPSS)

- a. $\alpha = 88,613$. Konstanta sebesar 88,613 artinya adalah jika secara keseluruhan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol (0), maka besarnya nilai ROE akan meningkat sebesar 88,613.
- b. $\beta_1 = - 0,168$. Menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,168 persen. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROE mengalami peningkatan sebesar 0,168 persen, dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- c. $\beta_2 = - 0,182$. Menunjukkan bahwa IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,182 persen. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan satu persen, maka ROE meningkat sebesar 0,182, dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- d. $\beta_3 = - 1,346$. Menunjukkan bahwa NPL yang mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 1,346 persen. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROE mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,346 dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- e. $\beta_4 = 0,251$. Menunjukkan bahwa APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan meningkat sebesar 0,251 persen. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,251 dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- f. $\beta_5 = 0,153$. Menunjukkan bahwa IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,153 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,153, dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- g. $\beta_6 = - 0,143$. Menunjukkan bahwa PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,143 persen. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROE mengalami peningkatan sebesar 0,143, dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- h. $\beta_7 = - 0,715$. Menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,715 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROE mengalami peningkatan sebesar 0,715, dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.
- i. $\beta_8 = - 0,568$. Menunjukkan bahwa FBIR mengalami peningkatan sebesar

satu persen, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,568 persen. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel ROE mengalami peningkatan sebesar 0,568, dengan asumsi nilai variabel bebas konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

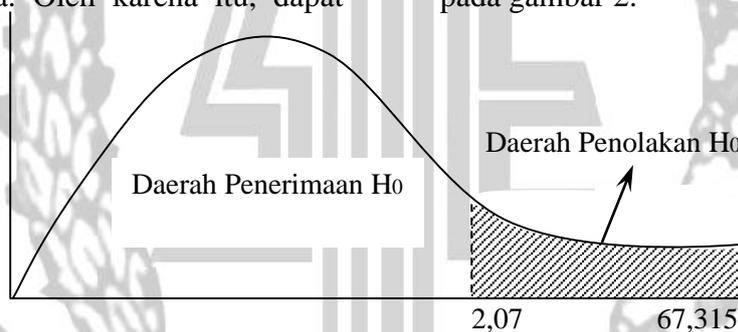
Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3134,088	8	391,761	67,315	,000 ^b
Residual	413,208	71	5,820		
Total	3547,296	79			

(Hasil Pengolahan SPSS)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan merupakan pengujian secara simultan (bersama-sama), sehingga diperoleh nilai konstanta sebesar 88,613 dengan signifikansi sebesar 0,000. $F_{hitung} (67,315) > F_{tabel} (2,07)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Untuk lebih jelasnya hasil Uji F dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2

KURVA DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 (UJI F)

Koefisien determinasi simultan atau (R Square) adalah sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi pada variabel Y adalah sebesar 88,4 persen (bersama-sama), sedangkan sisanya yaitu 11,6 persen disebabkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO,

yang disebabkan oleh variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan IRR secara simultan dan FBIR secara parsial terhadap ROE. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian penelitian, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan seperti pada tabel 5.

Tabel 5
HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

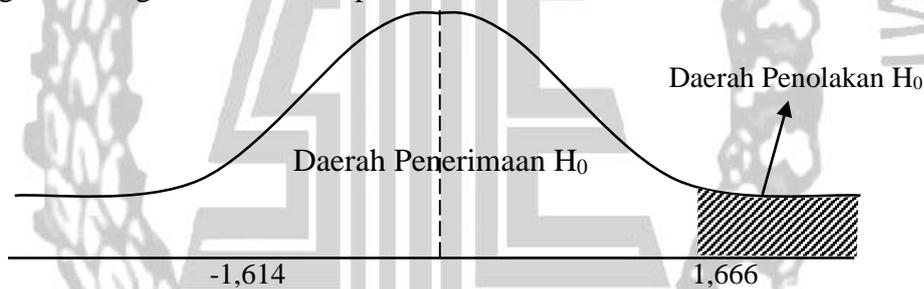
Variabel	t hitung	t tabel	r	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X ₁ (LDR)	- 1,614	1,666	- 0,188	0,0353	Diterima	Ditolak
X ₂ (IPR)	- 1,333	1,666	- 0,156	0,0243	Diterima	Ditolak
X ₃ (NPL)	- 0,665	- 1,666	- 0,079	0,0062	Diterima	Ditolak
X ₄ (APB)	0,081	- 1,666	0,010	0,0001	Diterima	Ditolak
X ₅ (IRR)	1,191	± 1,993	0,140	0,0196	Diterima	Ditolak
X ₆ (PDN)	- 1,855	± 1,993	- 0,215	0,0462	Diterima	Ditolak
X ₇ (BOPO)	- 9,017	- 1,666	- 0,731	0,5343	Ditolak	Diterima
X ₈ (FBIR)	- 7,758	1,666	- 0,677	0,4583	Diterima	Ditolak

(Hasil Pengolahan SPSS)

Pengaruh variabel LDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa LDR mempunyai thitung sebesar -1,614 dan ttabel (0,05:71) sebesar 1,666 sehingga thitung < ttabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya, LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap

ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,0353 yang dapat diartikan bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 3,53 persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel LDR dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



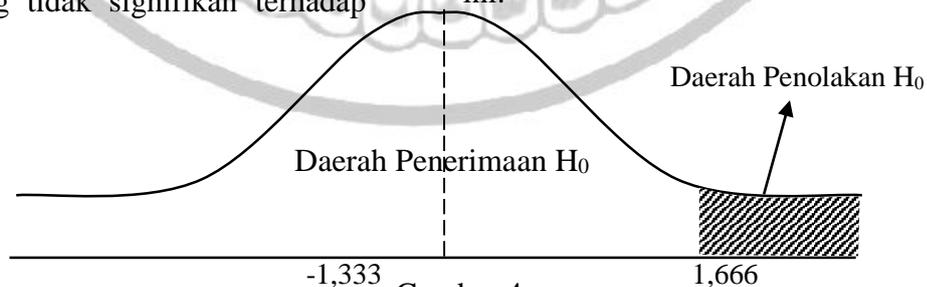
Gambar 3

Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H₀ Uji t (LDR)

Pengaruh variabel IPR terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa IPR mempunyai thitung sebesar -1,333 dan ttabel (0,05:71) sebesar 1,666 sehingga thitung < ttabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap

ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,0243 yang dapat diartikan bahwa secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel IPR dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



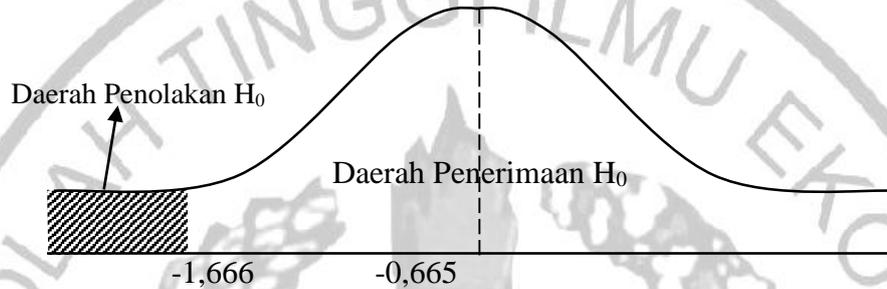
Gambar 4

Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H₀ Uji t (IPR)

Pengaruh variabel NPL terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa NPL mempunyai t_{hitung} $-0,665$, t_{tabel} $(0,05:71)$ sebesar $-1,666$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Besarnya determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar $0,0062$ yang dapat diartikan bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar $0,62$ persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel NPL dapat dilihat pada gambar 5.



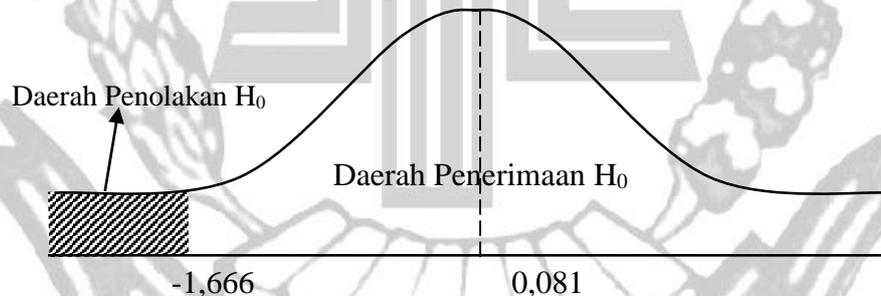
Gambar 5

Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t (NPL)

Pengaruh variabel APB terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa APB mempunyai t_{hitung} sebesar $0,081$ dan t_{tabel} $(0,05:71)$ sebesar $-1,666$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap

ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar $0,0001$ yang dapat diartikan bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar $0,01$ persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis Uji t variabel APB dilihat pada gambar 6.



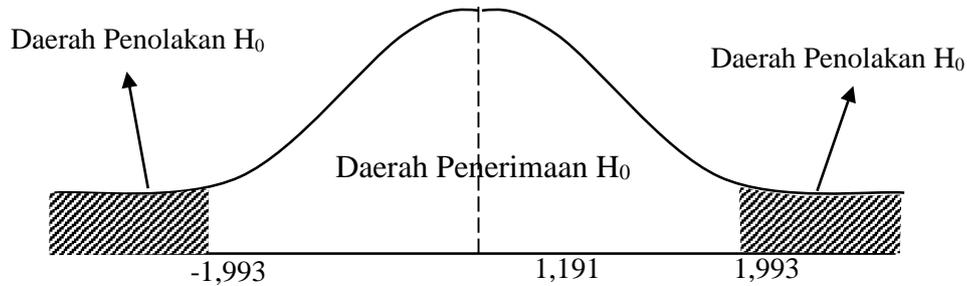
Gambar 6

Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t (APB)

Pengaruh variabel IRR terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa IRR mempunyai t_{hitung} sebesar $1,191$ dan t_{tabel} $(0,025:71)$ sebesar $\pm 1,993$ sehingga $t_{hitung} 1,191 < t_{tabel} \pm 1,993$ karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya IRR secara parsial mempunyai

pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar $0,0196$ yang dapat diartikan bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar $1,96$ persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel IRR dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7
Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t (IRR)

Pengaruh variabel PDN terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa PDN mempunyai thitung sebesar -1,855 dan ttabel (0,025:71) sebesar $\pm 1,993$ sehingga thitung -1,855 < ttabel $\pm 1,993$ karena $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap

ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0462 yang dapat diartikan bahwa secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 4,62 persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel PDN dapat dilihat pada gambar 8.

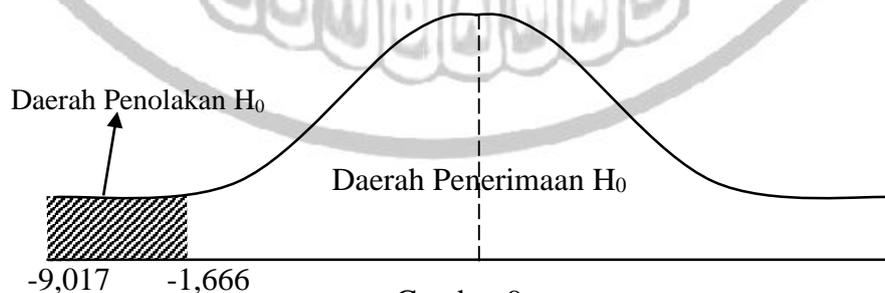


Gambar 8
Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t (PDN)

Pengaruh variabel BOPO terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai thitung sebesar -9,017 dan ttabel (0,05:71) sebesar -1,666 sehingga thitung < ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,5343 yang dapat diartikan bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 53,43 persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel BOPO dapat dilihat pada gambar 9.

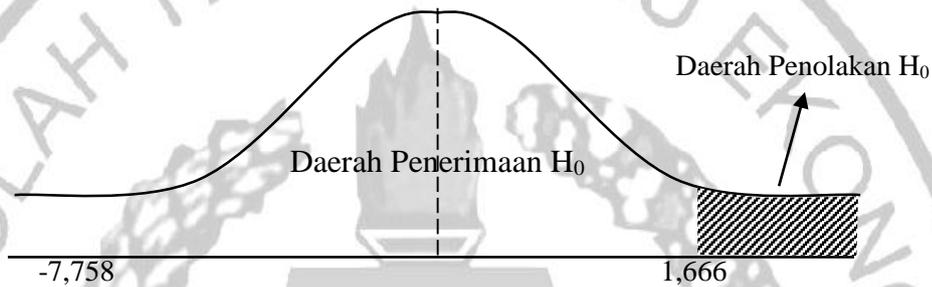


Gambar 9
Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t (BOPO)

Pengaruh variabel FBIR terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 5 dapat diketahui bahwa FBIR mempunyai thitung sebesar -7,758 dan ttabel (0,05:71) sebesar 1,666 sehingga thitung < ttabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya

koefisien determinasi parsial (r²) yaitu sebesar 0,4583 yang dapat diartikan bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 45,83 persen terhadap ROE. Lebih jelasnya, hasil pengujian hipotesis yaitu Uji t variabel FBIR dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10
Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H₀ Uji t (FBIR)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai kesesuaian nilai

koefisiendengan teori yang ada ialah NPL, IRR, PDN, BOPO dan selain variabel tersebut dinyatakan tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, APB, dan FBIR.

Tabel 6

KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

1. Pengaruh LDR terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan dari adanya hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar -0,168 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika LDR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit

telah maksimal atau meningkat, sehingga laba bank dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen. Penurunan rata-rata tren ROE tersebut dikarenakan penurunan laba setelah pajak yang mempunyai persentase lebih besar daripada penurunan persentase modalnya.

Apabila dihubungkan dengan risiko likuiditas dengan melihat adanya kecenderungan LDR bank yang menjadi sampel penelitian itu meningkat sebesar 0.17 persen maka risiko likuiditas akan menurun, sehingga LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Jika dikaitkan dengan penurunan ROE bank yang menjadi sampel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana (2016), karena dari hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Namun dari hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014), Elizabeth Silvia (2014), dan Sofyan Febby (2016), karena dari hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE.

2. Pengaruh IPR terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan dari adanya hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar -0,182 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika IPR mengalami peningkatan, maka telah

terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat-surat berharga telah maksimal atau meningkat, sehingga laba bank dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko likuiditas dengan melihat adanya kecenderungan IPR bank yang menjadi sampel penelitian itu menurun sebesar negatif 0.02 persen maka risiko likuiditasnya akan meningkat, sehingga IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Jika dikaitkan dengan penurunan ROE bank yang menjadi sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah negatif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014), Elizabeth Silvia (2014) dan Putri Setya Mulyana (2016), karena dari hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby (2016) tidak menggunakan IPR sebagai bahan penelitian, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan.

3. Pengaruh NPL terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan dari adanya hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar -1,346 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika NPL

mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Sehingga laba bank dan ROE akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko kredit dengan melihat adanya kecenderungan NPL bank yang menjadi sampel penelitian itu menurun sebesar negatif 0.01 persen maka risiko kredit akan mengalami penurunan, sehingga NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Jika dikaitkan dengan penurunan ROE bank yang menjadi sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014), Putri Setya Mulyana (2016) dan Sofyan Febby (2016), karena hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014), karena dari hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROE.

4. Pengaruh APB terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan dari adanya hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar 0,251 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika APB mengalami penurunan, maka telah

terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva produktifnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya pencadangan aktiva produktif lebih kecil daripada pendapatannya, sehingga laba bank dan ROE akan meningkat. Namun selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko kredit dengan melihat adanya kecenderungan APB bank yang menjadi sampel penelitian itu menurun sebesar negatif 0.01 persen maka risiko kredit akan menurun, sehingga APB mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit. Jika dikaitkan dengan penurunan ROE bank yang menjadi sampel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah positif.

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014), Elizabeth Silvia (2014), Putri Setya Mulyana (2016), dan Sofyan Febby (2016) tidak menggunakan APB sebagai bahan penelitiannya. Sehingga ini adalah penelitian baru yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

5. Pengaruh IRR terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif atau negatif. Berdasarkan dari adanya hasil penelitian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar 0,153 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori dikarenakan secara teoritis jika IRR mengalami penurunan, maka telah terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung

mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga pendapatan bunga, laba bank, dan ROE akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko pasar dengan melihat adanya kecenderungan IRR bank yang menjadi sampel penelitian itu meningkat sebesar 0.00 persen dan selama periode penelitian suku bunga mengalami peningkatan juga, maka risiko pasar akan menurun sehingga IRR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko pasar. Jika dikaitkan dengan adanya penurunan ROE selama periode penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah positif.

Hasil dari penelitian saat ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014) dan Putri Setya Mulyana (2016), karena hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014), karena hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Namun untuk penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby (2016) tidak dapat dilakukan perbandingan karena tidak menggunakan IRR sebagai bahan penelitian.

6. Pengaruh PDN terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh PDN terhadap ROE adalah positif atau negatif. Berdasarkan dari adanya hasil penelitian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar negatif 0,143, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika PDN mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat sebesar 0,03 persen, maka peningkatan pendapatan valas akan lebih besar daripada peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank, dan ROE akan mengalami meningkat. Selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko pasar dengan melihat adanya kecenderungan PDN bank yang menjadi sampel penelitian itu meningkat sebesar 0.00 persen dan tren nilai tukar juga mengalami peningkatan, maka risiko pasar akan menurun sehingga PDN mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko pasar. Jika dikaitkan dengan ROE bank yang mengalami penurunan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah positif.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014), karena hasil penelitiannya menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014) dan Putri Setya Mulyana (2016), karena menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby (2016) tidak dapat dilakukan perbandingan karena tidak menggunakan PDN sebagai bahan penelitian.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Adanyahasil analisis regresi linier berganda dapat menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar

negatif 0,715 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan, maka peningkatan biaya operasional lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi dari bank tersebut dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun. Sehingga pendapatan, laba, dan ROE mengalami penurunan. Selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko operasional dengan melihat adanya kecenderungan BOPO bank yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 0.26 persen maka risiko operasional akan mengalami peningkatan, sehingga pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Jika dikaitkan dengan penurunan ROE bank yang menjadi sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung semua penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014), Putri Setya Mulyana (2016), Elizabeth Silvia (2014), dan Sofyan Febby (2016), karena hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROE

Menurut teori yang ada, pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif. Dari adanya hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh koefisiensi regresi sebesar -0,568 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada dikarenakan secara teoritis jika FBIR mengalami peningkatan, maka

peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat dan risiko operasionalnya akan menurun. Sehingga laba bank dan ROE akan mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian ROE bank yang dijadikan sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trennya sebesar negatif 0,42 persen.

Apabila dihubungkan dengan risiko operasional dengan melihat FBIR bank yang menjadi sampel penelitian itu cenderung meningkat sebesar 0.02 persen, maka risiko operasional bank tersebut akan menurun sehingga pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Jika dikaitkan dengan penurunan ROE selama periode penelitian, maka disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana (2016), karena hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia (2014), karena hasil koefisien regresinya menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby (2016) tidak menggunakan FBIR sebagai bahan penelitian, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 - TW IV 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR,

PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROE selama periode penelitian ini adalah 88,4 persen dan sisanya 11,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **diterima**.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 3,53 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel IPR terhadap ROE pada periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel IRR terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 1,96 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel PDN terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 4,62 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh

Bank Persero yaitu 2,43 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel NPL terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 0,62 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel APB terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 0,01 persen selama

yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel BOPO terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 53,43 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **diterima**.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode TW I 2013 – TW IV 2017. Besarnya pengaruh variabel FBIR terhadap ROE pada Bank Persero yaitu 45,83 persen selama periode penelitian. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara

parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero **ditolak**.

Dari delapan variabel penelitian, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROE (*Return On Equity*) adalah BOPO memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi yaitu sebesar 53,43 persen, jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi variabel bebas lainnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini risiko operasional adalah risiko usaha bank yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap ROE pada Bank Persero dibandingkan dengan risiko lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu :

(1) Signal data seluler yang tidak mendukung saat melakukan download laporan keuangan bank pada web OJK (2) Salah input atau perhitungan saat melakukan pengolahan data (3) Saat melakukan pembahasan tentang pengaruh-pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantungnya yang memiliki pengaruh dua arah (positif-negatif).

Saran

Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, seperti berikut ini:

1. Bagi Pihak Bank Persero.
 - (a) Kepada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang memiliki rata-rata tren ROE terendah sebesar 14,47 persen, disarankan agar lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas bank dengan persentase laba setelah pajak lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki
 - (b) Kepada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang memiliki rata-rata tren BOPO tertinggi sebesar 84,88 persen, disarankan agar lebih baik lagi dalam meminimalkan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai judul sejenis, agar mempersiapkan hal-hal seperti: jaringan internet yang cepat dan fisik yang kuat. Terlebih dahulu untuk memahami secara tentang pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungnya dan terhadap risiko bank. Dapat menambahkan periode penelitian lebih lama (panjang) agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang lebih baik (signifikan).

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Cetakan ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Elizabeth Silvia Susanti. 2014. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik”. *Skripsi Sarjana* tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2014. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius. 2014. *“Manajemen Bank Umum”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi keuangan, (online). www.ojk.go.id
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No.18/POJK.03/2016. *“Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum”*.
- Putri Setya Mulyana. 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Publik”. *Skripsi Sarjana* tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sofyan Febby Henny Saputri. 2016. “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5 No. 5. ISSN: 2461-0593*.

Syofian Siregar. 2014. *“Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tiya Pritamarini. 2014. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa”. *Skripsi Sarjana* tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai, Dkk. 2013. *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik”*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

